

OPTIMALISASI MANAJEMEN PKBM NITI MANDALA CLUB MELALUI PEMASARAN DAN BUKU KAS DIGITAL SERTA KREATIVITAS PENGELOLAAN LIMBAH

Ni Made Dwi Puspitawati¹, Ni Putu Yeni Astiti², Made Pradnyan Permana Usadi³,
I Putu Wahyu Dwinata JS⁴, Ni Made Indah Mentari⁵

^{1,2,3,4,5}

Universitas Mahasasraswati Denpasar

E-mail: ¹)dwipuspitawati10@unmas.ac.id, ²)yeni.astiti@unmas.ac.id,

³)mdpradnyan@unmas.ac.id, ⁴)dwinatajs@unmas.ac.id, ⁵)indahmentari@unmas.ac.id

Abstrak

PKBM Niti Mandala Club Denpasar memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan non-formal bagi kelompok masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal, termasuk anak putus sekolah dan penyandang disabilitas. Meskipun menawarkan pendidikan yang fleksibel dan terjangkau, PKBM ini menghadapi tantangan dalam hal pendanaan dan pemanfaatan teknologi. Penggunaan strategi pemasaran digital melalui media sosial dan situs web dinilai penting untuk memperluas jangkauan informasi terkait program-program yang ditawarkan. Selain itu, penggunaan buku kas digital diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan transparansi laporan keuangan, yang berpotensi menarik lebih banyak dukungan dari donatur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu PKBM Niti Mandala Club dalam mengatasi tantangan tersebut dengan mengoptimalkan penggunaan pemasaran dan buku kas digital, serta pengelolaan limbah sebagai bagian dari upaya peningkatan kreativitas. Program ini merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk memperkuat manajemen dan keberlanjutan PKBM di era digital.

Kata kunci: PKBM, pemasaran digital, buku kas digital, pengelolaan limbah

Abstract

PKBM Niti Mandala Club Denpasar plays a vital role in providing non-formal education for marginalized groups, including school dropouts and individuals with disabilities who lack access to formal education. Despite offering flexible and affordable education, PKBM faces challenges in terms of funding and technology utilization. The use of digital marketing strategies through social media and websites is considered essential to expand the reach of information about the programs offered. Additionally, the implementation of digital bookkeeping is expected to enhance financial management efficiency and transparency in financial reporting, potentially attracting more support from donors. This community service project aims to assist PKBM Niti Mandala Club in overcoming these challenges by optimizing the use of digital marketing and digital bookkeeping, as well as waste management to foster creativity. This program is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education, particularly in community service, with the goal of strengthening PKBM's management and sustainability in the digital era.

Keywords: PKBM, digital marketing, digital bookkeeping, waste management

1. PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan zaman yang semakin dinamis, lembaga pendidikan non-formal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki peran krusial dalam mendukung upaya pemerataan pendidikan di masyarakat. PKBM bertujuan untuk menjangkau kelompok-

kelompok yang sering kali terpinggirkan atau tidak memiliki akses penuh ke pendidikan formal, seperti anak putus sekolah, pekerja, dan masyarakat dewasa yang ingin meningkatkan keterampilan mereka. Selain sebagai pusat informasi, PKBM juga merangsang kemandirian warga yang memungkinkan mereka berkontribusi terhadap pembangunan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya bahkan pada pembangunan bangsa (Nurleni and Widiastuti, 2018; Zaifullah *et al.*, 2023). Di hal ini, PKBM Niti Mandala Club Denpasar menjadi salah satu pilar penting yang menyediakan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan, dengan program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas di sekitarnya.

PKBM Niti Mandala Club merupakan pusat kegiatan belajar yang berperan penting dalam menyediakan akses pendidikan bagi anak-anak dan remaja di Denpasar dan sekitarnya, yang tidak dapat bersekolah di lembaga pendidikan formal. Bernaung di bawah Yayasan Pokok Kehidupan, PKBM Niti Mandala Club berlokasi di Jalan Tukad Unda No. 8 Dangin Puri Kelod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar dengan SK Ijin Operasional: 421.R/6999/DIKPORA dengan tanggal SK Ijin Operasional 31 Juli 2019. Para siswa di PKBM ini berasal dari berbagai latar belakang, dengan berbagai alasan yang membuat mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan di sekolah formal. Beberapa di antaranya terpaksa meninggalkan sekolah untuk membantu kebutuhan hidup keluarga, ada yang dikeluarkan dari sekolah karena perilaku atau ketidakmampuan mengikuti pelajaran, serta ada yang mengalami trauma akibat mengalami perundungan di sekolah. Kebanyakan siswa di PKBM Niti Mandala Club memiliki kebutuhan khusus, seperti *down syndrome*, hiperaktif, hipersensitif, autisme, tuna rungu, dan lain-lain. PKBM Niti Mandala Club sampai dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan memiliki total 320 siswa yang terdiri dari 114 siswa Paket A (setingkat Sekolah Dasar/SD), 87 siswa Paket B (setingkat Sekolah Menengah Pertama/SMP), dan 119 siswa Paket C (setingkat Sekolah Menengah Atas/SMA).

Dalam hal pembiayaan, PKBM Niti Mandala Club menerapkan sistem yang fleksibel, di mana siswa membayar uang SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), antara Rp100.000 hingga Rp300.000 per bulan, tergantung pada kemampuan ekonomi orang tua mereka. Bagi siswa yang tidak mampu membayar SPP tetap diterima dan diberikan kesempatan untuk belajar. Kondisi ini menunjukkan komitmen PKBM dalam menyediakan pendidikan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, meskipun disisi lain lembaga juga menghadapi tantangan finansial terkait dana operasional. Bantuan dana operasional dari pihak di luar pemerintah masih minim. Terbatasnya kemampuan pengelola dalam memanfaatkan teknologi seperti media sosial ataupun situs web untuk kegiatan pemasaran menyebabkan kurangnya informasi yang di ketahui oleh masyarakat ataupun donatur terkait keberadaan dan keadaan PKBM Niti Mandala Club.

Pemasaran digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi bisnis modern, termasuk dalam lembaga pendidikan (Prabowo *et al.*, 2023; Lady *et al.*, 2023; Diana *et al.*, 2021). Dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, media sosial kini menjadi platform yang paling sering digunakan oleh masyarakat untuk berbagai aktivitas sehari-hari. Hal ini dimanfaatkan oleh pelaku UMKM serta lembaga-lembaga pendidikan untuk mempromosikan layanan dan program yang mereka tawarkan (Fadhli *et al.*, 2021). Sebagai contoh, penggunaan platform seperti Instagram, Facebook, dan situs web resmi oleh lembaga pendidikan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mempromosikan program pendidikan mereka secara lebih efektif (Chen & Divall, 2018). Penggunaan media sosial dan situs web dapat memungkinkan PKBM menjangkau khalayak yang lebih luas, mempromosikan program dan kegiatan secara lebih efektif dan menarik, serta menyediakan platform untuk berinteraksi dengan masyarakat, menerima masukan, dan menjalin kemitraan yang berguna bagi pengembangan program di masa depan (Putranto *et al.*, 2023; Albanna *et al.*, 2022). Selain itu, pengetahuan terkait penggunaan buku kas digital sebagai alat bantu dalam mengelola

keuangan secara akurat dan efisien juga belum optimal. Hal ini tentunya secara tidak langsung juga dapat berdampak saat penyusunan laporan keuangan yang transparan dan tepat waktu, yang pada akhirnya berpotensi mempengaruhi kepercayaan donatur, pemangku kepentingan, dan kemampuan PKBM dalam mengelola dana secara optimal (Febriyanti & Devi, 2022).

Melihat kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh PKBM Niti Mandala Club, penting untuk menciptakan strategi yang lebih terstruktur dalam aspek pemasaran dan keuangan digital. PKBM ini memerlukan dukungan yang lebih kuat dalam aspek-aspek tersebut untuk memastikan keberlanjutan operasionalnya di masa depan. Mengingat peran strategis PKBM dalam menciptakan akses pendidikan yang inklusif di Denpasar, sangat diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam memperkuat fondasi manajemen lembaga ini. Dalam hal ini, konsep “*sharing knowledge*” dan “*sharing facilities*” dari perguruan tinggi kepada masyarakat sasaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas, daya saing, dan kesiapan memasuki era digital (Wijaya et al., 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bekerja sama dengan PKBM untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal “Optimalisasi Manajemen PKBM Niti Mandala Club Melalui Pemasaran dan Buku Kas Digital Serta Kreativitas Pengelolaan Limbah”. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membantu PKBM dalam mengatasi tantangan-tantangan yang ada, tetapi juga sebagai bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kerja pengabdian ini dilakukan dengan metode yang terstruktur dan sistematis, untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini melibatkan perencanaan awal, observasi dan wawancara, analisis, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi yang menyeluruh untuk mengoptimalkan hasil dari program kerja. Setiap tahapan dalam program ini dirancang agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2.1. Tahap perencanaan awal

Pada tahap ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan lokasi pengabdian yang paling sesuai dengan tujuan dan sasaran program. Pemilihan lokasi pengabdian didasarkan pada beberapa kriteria, seperti relevansi kebutuhan masyarakat dengan program yang ditawarkan, tingkat urgensi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat, serta potensi dampak yang dapat dihasilkan dari pelaksanaan program tersebut. PKBM Niti Mandala Club dipilih karena kebutuhan mereka sejalan dengan tujuan program pengabdian ini. Selain itu, pada tahap ini penulis juga melakukan konsultasi dengan pihak terkait seperti pengelola dan tenaga pengajar PKBM untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi dan kebutuhan lokasi. Khalayak sasaran yang ditetapkan pada kegiatan ini yaitu pengelola, tenaga pengajar, dan siswa PKBM Niti Mandala Club.

2.2. Tahap observasi dan wawancara

Setelah tahap perencanaan awal, penulis melakukan observasi langsung ke lokasi pengabdian untuk memahami situasi di lapangan secara lebih mendalam. Wawancara dengan staf pengelola PKBM, tenaga pengajar, serta para siswa dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan tantangan yang dihadapi. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara ini menjadi landasan dalam menyusun strategi pelaksanaan program kerja yang lebih tepat sasaran.

2.3. Tahap analisis

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisis untuk memahami kebutuhan utama yang harus dipenuhi melalui program kerja. Analisis ini

mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, serta peluang dan ancaman yang mungkin mempengaruhi jalannya program. Berdasarkan hasil analisis, penulis menyusun rencana tindakan yang mencakup metode pelaksanaan, alokasi sumber daya, serta jadwal kegiatan.

2.4. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini, program kerja yang telah direncanakan mulai dijalankan. Kegiatan edukasi penerapan pemasaran digital, buku kas digital, dan peningkatan kreativitas siswa dalam pengelolaan limbah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan metode yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh peserta, serta dukungan dari tim pengabdian dan pengelola PKBM.

2.5. Tahap evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana penulis menilai keberhasilan program kerja berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran hasil kegiatan, pengumpulan umpan balik dari peserta, serta analisis efektivitas metode yang digunakan. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan bahan untuk perbaikan program pengabdian masyarakat dimasa mendatang dan sebagai dasar untuk menyusun laporan akhir pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Rancangan program kerja

Pengabdian dilaksanakan dalam kurun waktu selama empat minggu mulai dari 12 Juli hingga 9 Agustus 2024 sesuai dengan alur program kerja yang sudah direncanakan. Pada minggu pertama kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi dan wawancara untuk menguatkan perencanaan program kerja yang akan dilakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam penetapan SPP, PKBM Niti Mandala Club masih menyesuaikan tergantung pada kemampuan ekonomi orang tua siswa. Bagi siswa yang tidak mampu membayar SPP akan tetap diterima dan mendapatkan pendidikan. Namun kondisi ini memberikan tantangan dari segi finansial bagi PKBM untuk bisa mencari akses pendanaan lain guna mendukung operasional. Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama ini bantuan hanya berasal dari pemerintah melalui Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) untuk pendidikan kesetaraan. Sedangkan dari donatur swasta masih sangat minim. Kondisi ini dimungkinkan salah satunya adalah karena kurangnya rekognisi dari masyarakat dan calon donatur sehingga mereka tidak mengetahui tentang keberadaan dan keadaan PKBM Niti Mandala Club. Pemanfaatan teknologi digital oleh PKBM dalam meningkatkan keterjangkauan masyarakat juga masih kurang. Ini dapat ditunjukkan dari akun *Instagram* dan *Google Business* yang sudah tidak aktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka program kerja harus berfokus pada meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi digital oleh pengelola untuk bisa meningkatkan efektivitas operasional PKBM. Program kerja yang dirancang bagi para pengelola yaitu literasi pemasaran digital untuk lembaga pendidikan dan penggunaan buku kas digital untuk administrasi keuangan. Selain itu, program kerja untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan juga dilakukan yaitu melalui kegiatan pengelolaan sampah menjadi produk kerajinan. Kegiatan daur ulang sampah ini secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk bisa menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai jual dan manfaat.

3.2. Pelaksanaan program kerja

Program kerja mulai dilaksanakan di minggu kedua, dengan fokus utama pada edukasi pemasaran digital, dimana para pengelola PKBM Niti Mandala Club diberikan pemahaman

mendalam tentang pentingnya memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan rekognisi lembaga di mata masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup pengelolaan media sosial, seperti *Instagram* dan *Google Business*, yang sempat tidak aktif, serta strategi pemasaran digital yang efektif untuk menarik perhatian donatur dan meningkatkan keterlibatan komunitas.

Materi yang disampaikan mencakup pengelolaan media sosial salah satunya menggunakan *Instagram* yang dikelola PKBM Niti Mandala Club sebagai sarana untuk meningkatkan visibilitas dan interaksi dengan masyarakat luas. Para pengelola PKBM diajarkan pentingnya konsistensi dalam memposting konten yang menarik dan relevan. Mereka didorong untuk secara rutin memposting kegiatan belajar mengajar, yang dapat mencakup momen-momen penting seperti aktivitas siswa di dalam kelas, hasil kerja siswa, atau sesi bimbingan khusus. Selain itu, mereka juga disarankan untuk memposting kegiatan bermain anak-anak yang menunjukkan suasana menyenangkan di PKBM. Pengelola juga diberi pemahaman untuk pentingnya mempublikasi fasilitas-fasilitas apa saja yang tersedia di PKBM, misalnya seperti kondisi ruang kelas, proyektor, aula, area bermain, dan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada calon siswa dan orang tua mengenai lingkungan belajar yang kondusif di PKBM Niti Mandala Club.

Untuk pengelolaan *Google Business*, para pengelola diberikan pemahaman tentang pentingnya memanfaatkan platform ini sebagai alat komunikasi pemasaran yang kuat. Mereka juga didorong untuk secara berkala memposting foto-foto kegiatan yang berlangsung di PKBM, seperti acara-acara khusus, hasil karya siswa, atau momen-momen berharga lainnya. Selain itu, pengelola disarankan untuk aktif meramaikan kolom komentar, baik dengan membalas komentar yang ada maupun dengan mengajak pengguna lain untuk memberikan tanggapan atau ulasan tentang PKBM. Upaya ini penting untuk membangun interaksi yang positif dan berkelanjutan dengan pengguna online. Dengan memberikan respons yang cepat dan informatif, mereka dapat membangun citra lembaga yang responsif dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan calon donatur atau orang tua yang sedang mempertimbangkan untuk menyekolahkan anak mereka di PKBM Niti Mandala Club.



Gambar 1. Edukasi Pemasaran Digital Untuk Lembaga Pendidikan PKBM

Pada minggu ketiga, program kerja yang dilaksanakan adalah pemanfaatan buku kas digital dengan menggunakan *Excel* dan aplikasi *Cash Book*. Kegiatan diawali dengan

pengenalan Microsoft *Excel* sebagai alat dasar yang serbaguna untuk pencatatan keuangan. Para pengelola yang menjadi peserta diajarkan cara membuat template sederhana yang bisa digunakan untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, serta saldo kas secara otomatis. Materi yang disampaikan mencakup penggunaan formula-formula dasar *Excel*, seperti SUM, AVERAGE, dan IF, untuk memudahkan perhitungan dan analisis data keuangan. Selain itu, peserta juga diberi panduan mengenai cara mengorganisir data keuangan dalam bentuk tabel dan grafik, yang dapat membantu mereka dalam memahami tren dan pola keuangan PKBM Niti Mandala Club dengan lebih baik.



Gambar 2. Pengenalan dan Praktik Pemanfaatan Buku Kas Digital

Setelah memahami dasar-dasar *Excel*, pelatihan dilanjutkan dengan pengenalan dan praktik penggunaan aplikasi *Cash Book*. Aplikasi ini dipilih karena kemudahannya dan fitur-fiturnya yang sesuai untuk kebutuhan pengelolaan kas. Peserta diajarkan cara menginput data keuangan harian, mengelompokkan transaksi berdasarkan kategori, serta menghasilkan laporan keuangan bulanan yang dapat diaudit dan digunakan untuk evaluasi kinerja keuangan. Fitur-fitur seperti notifikasi pengingat pembayaran dan pencatatan utang-piutang juga diulas, sehingga peserta dapat lebih disiplin dalam mengelola keuangan lembaga.

Pada minggu keempat, program kerja difokuskan pada pengelolaan limbah dan barang bekas menjadi kerajinan. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas siswa. Kegiatan ini melibatkan proses edukasi dan praktik langsung, di mana para siswa dan pengelola PKBM diajarkan cara mengidentifikasi jenis-jenis limbah yang dapat didaur ulang dan diubah menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai jual. Program dimulai dengan sesi pengenalan tentang pentingnya pengelolaan limbah dan dampaknya terhadap lingkungan. Peserta diperkenalkan pada konsep *reduce, reuse, dan recycle* (3R) sebagai bagian dari pendekatan berkelanjutan dalam mengurangi limbah. Mereka juga belajar tentang berbagai jenis limbah yang sering ditemukan di lingkungan sekitar PKBM, seperti botol plastik, kertas bekas, dan kardus, serta cara-cara kreatif untuk memanfaatkannya.

Siswa PKBM Niti Mandala Club selanjutnya diajak untuk mengumpulkan bahan-bahan limbah yang tersedia di sekitar PKBM dan beberapa sudah disiapkan oleh tim. Bahan-bahan ini kemudian dibersihkan dan disortir berdasarkan jenisnya. Para siswa diberi panduan praktis tentang cara mengolah bahan-bahan tersebut menjadi berbagai produk kerajinan, seperti tempat alat tulis dan pot bunga. Selama proses pembuatan kerajinan, siswa diajarkan berbagai teknik dasar dalam kerajinan tangan, seperti memotong, melipat, dan menghias. Tim juga memberikan

contoh-contoh desain kreatif yang dapat diadaptasi oleh siswa, sambil mendorong mereka untuk berimajinasi dan menciptakan desain unik mereka sendiri. Selain menghasilkan kerajinan tangan, kegiatan ini juga memberikan nilai tambah bagi siswa dalam bentuk keterampilan baru yang dapat berguna di masa depan.



Gambar 3. Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Pengelolaan Limbah



Gambar 4. Hasil Kerajinan Tangan Siswa Dari Limbah dan Barang Bekas

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di PKBM Niti Mandala Club Denpasar ini menggarisbawahi pentingnya penguatan manajemen lembaga pendidikan non-formal melalui optimalisasi pemasaran digital dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Sebagaimana diuraikan dalam pendahuluan, PKBM Niti Mandala Club berperan penting dalam menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat yang terpinggirkan, dan keberlanjutan operasionalnya memerlukan strategi yang lebih terstruktur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung upaya tersebut dengan memperkenalkan sistem pemasaran digital dan buku kas digital, serta memberikan edukasi kreatif tentang pengelolaan limbah.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pengelola PKBM diberikan pemahaman mendalam tentang pemasaran digital yang bertujuan meningkatkan visibilitas lembaga. Hal ini dilakukan dengan mengelola media sosial seperti *Instagram* dan *Google Business*, yang berperan penting dalam memperluas jangkauan informasi mengenai program-program PKBM. Pengenalan media sosial ini membantu PKBM dalam membangun citra lembaga yang lebih modern dan mudah diakses oleh masyarakat maupun calon donatur.

Pengelolaan keuangan melalui buku kas digital, baik dengan menggunakan *Excel* maupun aplikasi *Cash Book*, menjadi bagian penting dari program kerja ini. Edukasi tersebut memungkinkan pengelola PKBM untuk lebih mudah dalam mencatat dan menganalisis data keuangan secara *real-time*, sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam pencatatan dan mempermudah pembuatan laporan keuangan yang transparan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan donatur dan memperkuat aspek finansial PKBM di masa mendatang.

Selain itu, program pengelolaan limbah menjadi kegiatan yang tidak hanya bermanfaat secara edukatif, tetapi juga kreatif. Melalui pengolahan limbah menjadi produk kerajinan, siswa PKBM dapat meningkatkan keterampilan mereka sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan. Hal ini menjadi bagian dari upaya PKBM dalam memberikan pendidikan yang tidak hanya akademik tetapi juga praktis, dengan harapan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa. Program pengabdian masyarakat ini harapan kedepannya dapat terus dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi digital dan memperluas cakupan pelatihan keterampilan praktis bagi siswa. Dengan demikian, PKBM Niti Mandala Club tidak hanya akan mampu menjaga keberlanjutan operasionalnya, tetapi juga memperluas dampak positifnya dalam menciptakan masyarakat yang lebih berpendidikan dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albanna, H., Alalwan, A. A., & Al-Emran, M. (2022). An integrated model for using social media applications in non-profit organizations. *International Journal of Information Management*, 63(April), 102452. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102452>
- Chen, E., & Divall, M. (2018). Social media as an engagement tool for schools and colleges of pharmacy. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 82(4), 354–364. <https://doi.org/10.5688/ajpe6562>
- Diana, E., Rullyanti, M., Sembiring, L. T. A. B., Habibie, & Aila. (2021). Pengenalan Literasi Digital Untuk Peserta Pkbm Ilmu Bunda Kota Bengkulu. *Jurnal Kewirausahaan & Bisnis*, 4(1), 11–14. <http://jurnalunived.com/index.php/JKB/article/view/54%0Ahttps://jurnalunived.com/index.php/JKB/article/download/54/83>

- Fadhli, K., Usluhiyah, R., & Widyaningsih, B. (2021). Pembelian Rumah Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Mbr) Di Jombang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 5–11.
- Febriyanti, P., & Devi, S. (2022). Kepercayaan Donatur Pada Lembaga Bali Children Foundation (Bcf). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(2), 344–356.
- Lady, Delfina, Ng, I., Quinn, F., Wijaya, A. J., & Lie, H. W. (2023). The Effectiveness of Digital Marketing: A Case Study of One Bowl Soup MSMEs. *Journal of Business & Applied Management*, 16(2), 101. <https://doi.org/10.30813/jbam.v16i2.4589>
- Nurleni, A., & Widiastuti, N. (2018). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga (Study Kasus di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.651>
- Prabowo, A. A., Setiawan, E. B., & Udayana, I. B. N. (2023). SOSIALISASI DIGITAL MARKETING DAN EDUKASI PERPAJAKAN DI PADUKUHAN SUREN WETAN. *Jurnal BUDIMAS*, 05(02), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Putranto, A. T., Banjal, T. P., Haris, R., & Januar, D. (2023). Pemanfaatan Digitalisasi untuk Meningkatkan Kualitas dan Menunjang Pembelajaran di PKBM Cipta Cendikia. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 29–31. <https://doi.org/10.56457/dinamika.v1i2.478>
- Wijaya, I. F., Prabowo, M. A., Widjajanto, A., Supriyono, E., & Sumarta, N. H. (2024). Pelatihan Video Pendek Untuk Promosi Produk UMKM. *Jurnal BUDIMAS*, 06(01), 1–23.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar, I. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14539–14549. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.2089>